

**GAMBARAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH (HETEROSEKSUAL) PADA
MAHASISWA KEPERAWATAN**

Abstrak

Perilaku seksual pranikah adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Perilaku seksual secara umum adalah sesuatu yang berkaitan dengan alat kelamin atau hal-hal yang berhubungan dengan perkara hubungan intim antara laki-laki dan perempuan. Mahasiswa sendiri telah lama disebutkan sebagai kelompok yang rentan sekaligus juga aktif terlibat dalam perilaku seks pranikah. Perilaku heteroseksual merupakan suatu ketertarikan dan perasaan yang ditunjukkan kepada lawan jenis.

Metode penelitian ini kualitatif dengan rancangan penelitian deskriptif fenomenologi dengan jumlah sampel 5 partisipan dan penelitian dilakukan di Surakarta.

Hasil penelitian adalah Perilaku seks pranikah dianggap suatu yang menyimpang yang muncul dari diri sendiri. Penyebab mahasiswa melakukan seks pranikah adalah keinginan mencoba dan pengaruh lingkungan yang negatif. Bentuk perilaku seks yang banyak dilakukan adalah ciuman (*kissing*) dan berhubungan intim (*intercourse*). Perilaku seksual pranikah memberikan dampak gangguan mental emosional dan kecanduan.

Kata kunci: Perilaku seksual pranikah, mahasiswa

Daftarpustaka :41 (2010-2019).

UNDERGRADUATE NURSING STUDY PROGRAM
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2020

*THE DESCRIPTION OF PREMARITAL SEXUAL BEHAVIOR
(HETEROSEXUAL) IN NURSING STUDENTS*

Abstract

Premarital sexual behavior is behavior that is induced by sexual desire, both with the opposite sex and equal sex. In general, sexual behavior is related to the genitals or things that are related to intimate relationships between men and women. A college student is a vulnerable group and actively involved in premarital sexual behavior. Heterosexual behavior is an attraction and feelings shown to the opposite sex.

This research method is qualitative with a phenomenological descriptive research design with 5 participants in Surakarta.

The results showed that premarital sex behavior was considered a deviation that arose from oneself. The students' conditions of conducting premarital sexual are the curiosity and negative environmental influences. The most common forms of sexual behavior are kissing and intercourse. Premarital sexual behavior has an impact on mental-emotional disorders and addiction.

Keywords: Premarital Sexual Behavior, College Students.

Bibliography: 41 (2010-2019).

Translated by:



1. PENDAHULUAN

Perilaku seksual pranikah merupakan permasalahan dan sekaligus fenomena sosial yang kian lazim dijumpai di dalam masyarakat. Pergeseran norma baik-buruk, benar-salah, terutama dalam konteks seksualitas semakin jelas terlihat. Pada kelompok remaja, perilaku seksual pranikah semakin dianggap normatif dan tidak menjadi hal yang tabu lagi seperti dahulu. Salah satu bentuk perilaku seks pranikah yang paling permisif adalah dilakukannya hubungan seksual. Beberapa studi mengenai perilaku seksual mengungkapkan angka di mana hubungan seksual pertama kali dilakukan di usia muda, sekitar usia sekolah menengah atas atau di awal masa perkuliahan dengan rentang usia 19 hingga 24 tahun (Rahardjo & Salve, 2014; Rahardjo, 2015).

World Health Organization (WHO, 2010) memperkirakan dewasa yang ada di dunia 47% sudah terlibat dalam perilaku seksual pranikah. Berdasarkan hasil survei kesehatan reproduksi remaja, remaja di Indonesia pertama kali pacaran pada usia 15-19 tahun, sekitar 33% remaja perempuan dan 34,5 % remaja laki-laki, 92% remaja berpegangan tangan pada saat pacaran, 82%

berciuman, 63% rabaan petting. Perilaku-perilaku tersebut kemudian memicu remaja melakukan hubungan seksual (Riskesdas, 2018). Data dari Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2017) mengungkapkan sekitar 2% remaja wanita usia 15-24 tahun dan 8 persen remaja pria di rentang usia yang sama, telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Sebanyak 11% di antaranya mengaku mengalami kehamilan tidak diinginkan. Hasil penelitian tentang perilaku seksual mahasiswa yang dilakukan oleh Pusat Informasi dan Pelayanan Remaja (PILAR) PKBI Jawa Tengah diketahui bahwa dari 500 responden mahasiswa di Semarang, 31 orang (6,2%) menyatakan pernah melakukan *intercourse*, 111 orang (22%) pernah melakukan *petting* (Dirjen P2PL Kemenkes RI, 2012). Remaja di Surakarta 650 ribu perempuan yang sudah kehilangan keperawanannya dikarenakan seks pranikah pada usia 15-17 tahun dan 5 juta remaja 26% atau 2,6 juta adalah pria dan wanita yang masuk golongan ABG, 50% saja dari mereka yang pernah melakukan hubungan intim, maka jumlah remaja yang melakukan seks bebas sebanyak 1,3 juta orang (BKKBN, 2013).

Salah satu tindakan yang akhir-akhir ini mendapat banyak sorotan dan dijadikan sebagai bahan penelitian adalah perilaku seks pranikah di kalangan mahasiswa. Situasi ini terjadi dikarenakan mahasiswa kurang mengetahui tentang risiko hubungan seksual pranikah dan perilaku seks berisiko (KPA JAWA TENGAH, 2010). Mahasiswa sendiri telah lama disebutkan sebagai kelompok yang rentan sekaligus juga aktif terlibat dalam perilaku seks pranikah (Uecker, 2015). Perilaku heteroseksual merupakan suatu ketertarikan dan perasaan yang ditunjukkan kepada lawan jenis. Perilaku seksual pranikah pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu kurangnya pemahaman tentang seksual pranikah, kurangnya kontrol dari orang tua, lingkungan yang tidak baik, salah dalam pemilihan teman selain itu remaja dapat melakukan hubungan seksual pranikah karena didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi untuk mencoba segala hal yang belum diketahui, pengetahuan yang hanya setengah-setengah tidak hanya mendorong remaja untuk mencoba coba. Masalah yang terjadi pada mahasiswa adalah perilaku seksual pranikah. Perilaku seks pranikah pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah

satunya yaitu kurangnya pemahaman tentang seks pranikah, kurangnya kontrol dari orang tua, lingkungan yang tidak baik, salah dalam pemilihan teman. Berdasarkan fenomena yang terjadi perilaku seksual pranikah merupakan pengalaman secara subjektif sehingga perlu dilakukan penggalian data secara mendalam. maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Gambaran perilaku seksual pranikah (Heteroseksual) pada mahasiswa.

2. METODOLOGI

Tempat dan waktu penelitian sangat berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh dalam penelitian. Pemilihan tempat penelitian harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, sehingga tempat ditentukan benar-benar menggambarkan kondisi informan yang sesungguhnya. Tempat penelitian adalah tempat interaksi informan dengan lingkungan yang akan membangun hidupnya tempat penelitian ini. Penelitian ini telah dilaksanakan di Kota Surakarta Jawa Tengah pada bulan Juli – September 2020

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini mahasiswa Surakarta. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman, guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistic, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori (Sugiyono, 2012). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah *snowball* adalah pengambilan sampel yang dilakukan secara berantai dari satu partisipan kepada partisipan lainnya. Calon partisipan berikutnya di dipilih berdasarkan informasi, ditunjuk atau diusulkan oleh partisipan sebelumnya yang telah diwawancarai. -isu sensitif dan bersifat sangat personal dari individu yang diwawancarai.

Jumlah yang dipakai dalam penelitian ini sampai menemukan titik jenuh atau saturasi data. Pengambilan sampel dihentikan oleh peneliti ketika semua jawaban dari partisipan sudah mencapai saturasi. Saturasi adalah ketika jawaban dari informan sudah dikatakan benar sama atau jenuh (Afiyanti, 2014). Fokus Penelitian ini adalah mahasiswa di Surakarta. dimana subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Notoatmodjo, 2010).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan partisipan didapatkan 4 tema yaitu

- (1) Perilaku seks pranikah dianggap suatu yang menyimpang yang muncul dari diri sendiri
- (2) Penyebab mahasiswa melakukan seks pranikah adalah keinginan mencoba dan pengaruh lingkungan yang negatif
- (3) Bentuk perilaku seks yang banyak dilakukan adalah ciuman (*kissing*) dan

berhubungan intim (*intercourse*).

(4) Perilaku seksual pranikah memberikan dampak gangguan mental emosional dan kecanduan.

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Perkembangan teknologi memberikan dampak positif dan negatif. Dampak negatif pada perilaku seksual menyimpang dikalangan mahasiswa merupakan bagian perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai dan norma yang ada ditengah lingkungan masyarakat sekitar. Rasa ingin tahu dan coba-coba adalah salah satu faktor yang membuat mereka melakukan perilaku-perilaku yang menyimpang (Anita,2015).Perilaku penyimpangan seksual pranikah dapat di pengaruhi oleh faktor dari kualitas diri remaja itu sendiri, seperti: baik dalam mendalami norma agama, berada dalam kelompok yang baik an memiliki perkembangan emosional yang sehat, selain itu kualitas lingkungan keluarga dalam mengembangkan norma positif . Kenakalan remaja merupakan salah satu bentuk dari

perilaku sosial menyimpang. Karena perilaku seks bebas, menunjuk pada suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang hidup di dalam masyarakatnya (Syarifuddin, 2012). Pengaruh dari dalam (internal) yaitu pengaruh yang timbul dari dalam mahasiswa itu sendiri, dari jiwa mahasiswa. Pada saat pencarian jati diri ini mahasiswa akan dipenuhi oleh rasa penasaran dan akan mencoba banyak hal-hal baru yang belum pernah mereka alami sebelumnya serta melakukan berbagai “eksperimen” kehidupan yang menarik bagi mereka, begitu juga dengan seks. Perilaku seksual pranikah dipersepsikan mahasiswa sebagai suatu penyimpangan perilaku seksual yang melanggar norma-norma yang berlaku. Pada saat pencarian jatidiri pada mahasiswa akan menimbulkan rasa penasaran dan mencoba hal yang baru untuk melakukan eksperimen kehidupan yang baru termasuk dalam hal seksual mereka.

Penyebab perilaku seksual pranikah Pada umumnya tanpa pengetahuan yang memadai tentang seks akan salah mengartikan

tentang seks. Hasil penelitian menyatakan bahwa penyebab perilaku seksual pranikah dapat muncul dari faktor internal dan eksternal yang berupa kontrol diri, keluarga dan teman sebaya. Faktor internal meliputi bagaimana cara individu menanggapi pengetahuan yang diperoleh. Kontrol diri adalah suatu kemampuan individu dalam mengarahkan dan mengontrol segala bentuk dorongan, perilakunya ke arah yang positif (Ghufran, 2010). Perubahan kehidupan seksual tersebut yang meliputi semakin maraknya media yang berkaitan dengan seksualitas sehingga memudahkan remaja dalam menggali informasi dan mengakses situs seksualitas, semakin banyaknya perilaku pacaran remaja tidak sehat yang dapat mengarah pada perilaku seksual, banyaknya penyakit yang ditimbulkan melalui hubungan seksual, sehingga berdampak pada semakin tingginya angka kejadian perilaku seksual pranikah (Istiqomah, 2016).

Penyebab terjadinya perilaku seksual lainnya adalah pengawasan dan perhatian orang tua yang longgar mempengaruhi komunikasi buruk dengan orang tua

dibandingkan dengan komunikasi yang baik antara orang tua dan remaja. Komunikasi tentang seksualitas yang diberikan oleh orang tua pada usia yang sedini mungkin sangat berperan dalam mencegah perilaku seksual remaja yang berisiko tinggi, pesan seksualitas diberikan dengan frekuensi yang sering dan kualitas yang baik, isi pesan seksualitas lebih ditekankan pada penanaman nilai-nilai moral, cara mengendalikan dorongan seksual yang sehat dan sesuai agama, serta lebih selektif memilih teman dan menghindari paparan media pornografi (Kurniasari & Taviv, 2010). Informasi dari teman-temannya tersebut, dalam hal ini sehubungan dengan perilaku seks pranikah, tak jarang menimbulkan rasa penasaran yang membentuk serangkaian pertanyaan dalam diri remaja. Untuk menjawab pertanyaan itu sekaligus membuktikan kebenaran informasi yang diterima, mereka cenderung melakukan dan mengalami seks pranikah itu sendiri (Tempo, 2012).

Bentuk perilaku seksual pranikah bermacam-macam mulai

dari (*kissing*), kemudian sampai (*intercourse*) Ciuman bibir merupakan perilaku seksual yang paling banyak dilakukan (Irmawaty, 2013). Menurut (Chronika, 2011) bentuk perilaku seksual pranikah, meliputi: ciuman, berpelukan, saling meraba bagian sensitif (payudara, alat kelamin), *petting* atau saling menempelkan alat kelamin, bersenggama atau berhubungan seksual tanpa adanya ikatan pernikahan. Berciuman adalah salah satu model yang paling penting dari komunikasi interpersonal (Saadatian et al., 2014). penelitian yang dilakukan (Niron, Marni, & Limbu, 2012) 31 responden mendapati terlibat praktik *kissing* ringan dan terlibat *kissing* berat. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 90 orang responden pernah terlibat praktik seksual intercourse (Blegur, 2017). Pandangan tentang perilaku seksual sebenarnya tergantung dari cara individu sendiri dalam mengartikannya. Pendidikan seksualitas tidak hanya menjelaskan mengenai seksualitas tetapi juga menjelaskan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat mengenai hal apa saja yang dilarang di dalam lingkungan

masyarakat. Pertanyaan dijawab berdasarkan pengalaman pada saat bersama pasangan dan sampai sejauh mana perilaku pacaran yang meliputi bentuk perilaku seksual pranikah yang meliputi berciuman, pelukan, saling memegang bagian sensitif, bersenggama atau berhubungan seksual tanpa adanya ikatan pernikahan.

Dampak psikologis dari perilaku seksual pranikah pada remaja diantaranya perasaan kecewa, marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa. perasaan saat remaja pertama kali melakukan hubungan intim (*sexual intercourse*). Pertama, muncul perasaan nikmat, menyenangkan, indah, intim, dan puas. Pada sisi lain muncul perasaan cemas, tidak nyaman, khawatir, kecewa, dan perasaan bersalah (Masollo, 2012). Kata "*biasa*" muncul karena sudah banyak di kalangan mereka yang sudah melakukan seks pranikah. Dan mereka banyak terpengaruh dari lingkungan yang seperti itu. Dari pandangan yang "*biasa saja*" membuat mereka tidak malu untuk melakukannya. Dan bahkan yang paling miris hal tersebut seakan sudah menjadi kebutuhan yang

mesti di penuhi. Sebenarnya mereka menyadari bahwa seks pranikah itu salah dan dari segi agama juga sudah termasuk ke dalam perbuatan dosa. Namun mereka tidak mampu untuk membendung hasrat yang ada di pikiran mereka. Dosa menjadi urusan belakangan, asal mereka bisa mencoba dan merasakan sendiri hal tersebut (Yanti 2013).

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisa dari kata kunci yang telah di dapat dalam penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi persepsi mahasiswa terhadap seksual pranikah.

Tema yang dihasilkan adalah Perilaku seks pranikah dianggap suatu yang menyimpang yang muncul dari diri sendiri. Rasa ingin tahu dan coba-coba adalah salah satu faktor yang membuat mereka melakukan perilaku-perilaku yang menyimpang.

2. Mengidentifikasi penyebab mahasiswa melakukan seks pranikah

Tema yang dihasilkan adalah Penyebab mahasiswa

melakukan seks pranikah adalah keinginan mencoba dan pengaruh lingkungan yang negatif. Penyebab perilaku seksual pranikah pada umumnya tanpa pengetahuan yang memadai tentang seks akan salah mengartikan tentang seks. Adapun pengaruh internal dari dalam diri sendiri yaitu rasa penasaran terhadap sesuatu sehingga timbul dari dalam diri seseorang untuk mencari jati diri nya. Sekaligus dari informasi dari teman-temannya tersebut, dalam hal ini sehubungan dengan perilaku seks pranikah, tak jarang menimbulkan rasa penasaran yang membentuk serangkaian pertanyaan dalam diri remaja

3. Mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah yang dilakukan mahasiswa.

Tema yang dihasilkan adalah Bentuk perilaku seks yang banyak dilakukan adalah ciuman (*kissing*) dan berhubungan intim (*intercourse*). Bentuk perilaku seksual pranikah bermacam-

macam mulai dari (*kissing*), kemudian sampai (*intercourse*). Pandangan tentang perilaku seksual sebenarnya tergantung dari cara individu sendiri dalam mengartikannya. Berdasarkan pengalaman pada saat bersama pasangan dan sampai sejauh mana perilaku pacaran yang meliputi bentuk perilaku seksual pranikah yang meliputi berciuman, pelukan, saling memegang bagian sensitif, bersenggama atau berhubungan seksual tanpa adanya ikatan pernikahan.

4. Mengetahui dampak mahasiswa perilaku seks pranikah
Tema yang dihasilkan adalah Perilaku seksual pranikah memberikan dampak gangguan mental emosional dan kecanduan. Pertama, muncul perasaan nikmat, menyenangkan, indah, intim, dan puas. Pada sisi lain muncul perasaan cemas, tidak nyaman, khawatir, kecewa, dan perasaan bersalah.

SARAN

1. Bagi Orang Tua

Orang tua harus lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan anak terkait seksualitas untuk membantu perkembangannya. Oleh karena itu orang tua harus meluangkan waktu untuk memperhatikan anak, serta mengontrol kegiatan mereka. Mampu mengubah pemikiran orang tua yang selama ini menganggap tabu tentang kesehatan reproduksi dengan menganggap pentingnya informasi dan pendidikan kesehatan reproduksi secara dini beserta risiko yang terjadi serta kualitas komunikasi yang terjalin antara orang tua dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi lebih ditingkatkan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk menekan adanya perilaku seksual pranikah, maka para pendidik harus turut memperhatikan mahasiswa.. Misalnya dengan menerapkan peraturan berpakaian, selayaknya pakaiannya jangan terbuka/ketat, dan bagi pelanggarnya ada sanksinya

pula. Hasil penelitian diharapkan dapat lebih memaksimalkan dalam kegiatan yang berhubungan dengan pemberian pendidikan kesehatan seputar seks pranikah dan pencegahannya. Dalam upaya pencegahan perilaku seksual mahasiswa melalui sosialisasi kepada mahasiswa tentang pendidikan seks agar mahasiswa terhindar dari perilaku seks pranikah. Sosialisasi tentang pendidikan seks tersebut diantaranya dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seminar, dan diskusi secara berkala dengan melibatkan pembimbing sebaya mahasiswa. Dalam diskusi atau seminar tersebut juga diperlukan pembahasan yang komprehensif mengenai pendidikan seks bagi mahasiswa. Hal tersebut didapatkan dari hasil pada mahasiswa yang pernah melakukan perilaku seksual pranikah, selain itu juga perlu pembahasan mengenai tanggungjawab kebebasan mahasiswa yang jauh dari orang tua agar mahasiswa tidak menyalahgunakan kegiatan berpacaran maupun seks pra

nikah. Dapat bekerjasama dengan Fakultas kesehatan lainnya untuk membuat brosur, *leaflet*, ataupun poster mengenai pendidikan seksual bagi mahasiswa yang dapat dibagikan pada saat proses penerimaan mahasiswa baru.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai acuan bagi peneliti lain untuk dapat meneliti lebih dalam kembali tentang perilaku seksual pranikah dengan variable yang berbeda sehingga dapat menambah pengetahuan bagi peneliti lain. Mengingat keterbatasan hasil penelitian hendaknya tidak hanya menggunakan analisa saja agar mendapatkan hasil penelitian yang dapat digeneralisasi serta pengambilan sampel yang lebih dari satu. Oleh sebab itu, dengan mengkombinasikan angket dalam penelitian ini dengan instrumen wawancara, observasi, atau instrumen lainnya maka hasil penelitian yang diperoleh lebih komprehensif.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi menambah wawasan dan pengetahuan tentang

perilaku seksual pranikah. Serta pemberi informasi mengenai perilaku seksual pranikah dikalangan mahasiswa sehingga mahasiswa dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang perilaku seksual pranikah.

5. Bagi mahasiswa

Untuk mahasiswa dengan pengetahuan yang sudah baik mengenai perilaku seksual, maka disarankan kepada mahasiswa agar selalu selektif dalam menerima berbagai informasi yang berkaitan dengan seks pranikah agar tidak menimbulkan pemahaman yang keliru sehingga terbebas dari perilaku yang mengarah pada perbiuatan seksual pranikah.

5. DAFTAR PUSTAKA

Afiyanti dan Rachmawati, IN.(2014). Metodologi Penelitian Kuliitatif Dalam Riset Keperawatan. Jakarta : Rajawali Pers

Anita Ayu Sri., 2015 Persepsi Mahasiswa Terhadap Perilaku Seksual Pada Mahasiswa Kos Di Lingkungan Universitas Riau Kelurahan Simpang Baru

Panam Pekanbaru. Skripsi: Universitas Riau. Riau 2015

Ariesta, D. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Di Kalangan Remaja Sma Negeri 1 Kota Jambi Tahun 2015, Scientia Journal. Vol 4 No. 3

Chronika, R. 2011. Makna Seks Bebas Bagi Pelajar SMP di Kota Padang. Skripsi: Universitas Andalas Padang. Padang 2011

Creswell, JW. (2013). Qualitative Inquiry and research design: Choosing among five approaches. Thousand Oaks.s. California : SAGE Publication, inc

Damayanti. Peran teman Sebaya Terhadap Perilaku seksual Pranikah siswa SltA Kota bukittinggi .Jurnal Kesehatan Masyarakat, September 2011-Maret 2011, Vol. 6, No.1.

Didin Syarifuddin .(2012) Perilaku Seks Pranikah Sebagai Perilaku Sosial Menyimpang. Seminar Nasional Inovasi dan

Teknologi (SNIT) Universitas
BSI Bandung

Ghufron, M. Nur & Rini
Risnawita S. 2012. Teori Teori
Psikologi. Yogyakarta: Ar-Ruzz
media.

Hartaji, D. (2012). Motivasi
Berprestasi pada Mahasiswa
yang Berkuliah dengan Jurusan
Pilihan Orangtua. Jurnal
Fakultas Psikologi :Universitas
Gunadarma Siswoyo, Dwi, dkk,
ilmu Pendidikan. Yogyakarta:
UNY, 2008. Diakses tahun 2018
[http://docplayer.info/34427591-
Motivasi-berprestasi-pada-
mahasiswa-yang-berkuliah-
dengan-jurusan-pilihan-orang-
tua.html](http://docplayer.info/34427591-Motivasi-berprestasi-pada-mahasiswa-yang-berkuliah-dengan-jurusan-pilihan-orang-tua.html)

Istiqomah, N., Notobroto, H. B.
2016 Pengaruh Pengetahuan,
Kontrol Diri terhadap Perilaku
Seksual Pranikah di Kalangan
Remaja SMK di Surabaya.
Jurnal Biometrika dan
Kependudukan, Vol. 5, No. 2
Desember 2016: 125–134

KPA 2010. Hubungan Seksual
Pranikah, KPA Jateng. Ayu
Lestari, I. (2014). Faktor-faktor
yang berhubungan dengan

perilaku seks pranikah pada
mahasiswa UNNES. Unnes
Journal of Public Health, 3(4).

Kurnia DS, Yulian T.
Komunikasi Orang Tua dan
Perilaku Seksual Remaja SMK
di Bauraja. JNKI, Vol. 3, No. 3,
Tahun 2015, 140-144

Kusmiran, E. (2011).Kesehatan
Reproduksi Remaja dan Wanita.
Jakarta: Salemba Medika.

Irmawaty, L. (2013) Perilaku
Seksual Pranikah Pada
Mahasiswa. Jurnal kesehatan
masyarakat Vol 9, No 1 (2013)

Massolo, A.P. (2012) Pengaruh
Penyuluhan Kesehatan
Reproduksi Terhadap
Pengetahuan Dan Sikap Remaja
Tentang Seksual Pranikah Di
Sman 1 Masohi.

[http://digilib.unhas.ac.id/upload
ed_files/temporary/DigitalColle
ction/YzlkNzFmMjU1ZDJjMz
YwNTRiZmZiYWQwN2Y0ZW
ZkMTljNWRmNTA2Yw==.pdf](http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/YzlkNzFmMjU1ZDJjMzYwNTRiZmZiYWQwN2Y0ZWZkMTljNWRmNTA2Yw==.pdf)

Mutiara, W., Komariah, M.,
Karwati (2008). Gambaran
perilaku seksual dengan

orientasi heteroseksual pada mahasiswa di kecamatan Jatinagor – Sumedang. Vol 10 No. XVIII Maret 2008 – September 2008 Hal – 15

Ningtyas, I. 2012. KPAI : Umur Pacaran Anak Pertama 12 Tahun. (Diakses tanggal 02 november 2015).

<http://eprints.ums.ac.id/47579/20/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

Niron, Y. M., Marni, & Limbu, R. (2012). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Siswa Sma Negeri 3 Kota Kupang Tahun 2012. *Media Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 60–71.

Notoatmodjo, (2012). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*.

Jakarta: PTRireka, (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Jusuf Blegur, Preferensi Perilaku Seksual Remaja Proyeksi, *jurnal psikologi* Vol.11 (2) 2017

Notoatmojo.(2010). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Poltekkes. Depkkes. 2019. *Kesehatan Remaja*. Jakarta : Salemba medika

Rahardjo, W., & Salve, H. R. (2014). Hubungan orang tua – anak, kelekatan teman sebaya, dan usia melakukan hubungan seks pertama kali pada mahasiswa. Makalah.

Dipresentasikan pada Seminar Nasional Ketahanan Nasional sebagai Aset Bangsa di Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang, Jawa Timur tanggal 21 Juni 2014.

Rahardjo, W. (2015). Peran harga diri dan perilaku seksual daring terhadap \ usia hubungan seks pertama kali dan jumlah pasangan seks pada pria heteroseksual lajang. Makalah. Dipresentasikan pada Seminar Nasional “Selamatkan Generasi Bangsa dengan Membentuk Karakter Berbasis Kearifan Lokal” yang diselenggarakan di Hotel Aston Solo oleh Fakultas Psikologi Univer-sitas

- Muhammadiyah Surakarta, Juni 2015.
- Rahyani, K.A, Utarini, A., Wilopo, S. W., Hakimi, M., (2012) Perilaku seks pranikah remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 7, No. 4, November 2012
- Saadatian, E., Samani, H., Parsani, R., Pandey, A. V., Li, J., Tejada, L., ... Nakatsu, R. (2014). Mediating intimacy in long-distance relationships using kiss messaging. *International Journal of Human-Computer Studies*, 72(10–11), 736–746
- Salisa, A. (2010) Perilaku Seks Pranikah Di Kalangan Remaja
- Sarwono. S.W. 2011. Psikologi Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, S. W. 2011. Psikologi Remaja Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Press.
- Sebayang, betseba. 2012. Studi kualitatif perilaku seksual remaja di Kecamatan medan petisah tahun 2012 (skripsi). Medan
- Setiadi.(2013). Konsep dan praktik penulisan riset keperawatan. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Cv Alfabeta
- Sugiyono. (2013). Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.(2014).Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta
- Sumanto.(2014).Teori dan Aplikasi Metode Penelitian. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Tempo, Trimurti. 2015. Permasalahan Seksual pada Remaja. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Uecker, J. E. (2015). Social context and social intercourse among first-year students at selective colleges and

universities in the United States.
Social Science Research, 52, 59-
71. doi:
10.1016/j.ssresearch.2015.01.00
5

Upton, Penney. (2012).
Psikologi. Jakarta : Erlangga.

Willis, & Sofyan, S. (2010).
Permasalahan Remaja dan
Pemecahannya. Penerbit
Angkasa. Bandung.

Yanti, Nova. 2013. Studi
Kualitatif Perilaku Seks
Pranikah Remaja Putri di Kota
Gunungsitoli. Skripsi. Medan :
Pascasarjana FKM USU.

Yona, P. (2013). Apa Itu
Mahasiswa ?. Kompasiana.
Diakses pada tanggal 24 Juni
2015
[https://www.kompasiana.com/yonapemela/552b6ed96ea834d4498b45b0/apa-itu-mahasiswa.](https://www.kompasiana.com/yonapemela/552b6ed96ea834d4498b45b0/apa-itu-mahasiswa)